

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dianggap sebagai sebuah cara untuk meningkatkan kualitas SDM dalam segala aspek. Tua, muda, cacat fisik ataupun tidak, bukan merupakan suatu penghalang seseorang dalam memperoleh pendidikan. Pendidikan merupakan segala sesuatu yang memberikan pengaruh pada tumbuhnya individu sebagai hasil pengalaman belajar yang terjadi di semua lingkungan dan berlangsung seumur hidup.

Proses peningkatan SDM yang menjadi tujuan utama pembangunan saat ini merupakan tanggungjawab seluruh elemen masyarakat Indonesia. Percepatan perubahan sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pendidikan berperan sebagai lumbung utama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu. Sesuai dengan UU No. 2 tentang SiSdikNas tahun 1989 yang menuturkan bahwa “fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional”. kenyataannya di Indonesia cenderung tidak adanya keseimbangan antara kualitas SDM dengan perkembangan teknologi yang dihasilkan. Penyediaan lulusan perguruan tinggi kompeten yang masih rendah menyebabkan turunnya kualitas dan kuantitas dari siswa yang menjadi sasaran pendidikan. Sehingga dibutuhkan adanya upaya peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan pada jenjang DikDas yang merupakan landasan fundamental dari pendidikan di Indonesia.

Sarana serta prasarana yang penyebarannya belum merata di setiap instansi pendidikan juga menjadi pekerjaan rumah pemerintah yang harus di perhatikan. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana yang menjadi salah satu penunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar. Penggunaan sarana dan prasarana yang minim membuat kualitas pembelajaran menjadi minim pula. Oleh karena itu dibutuhkan kreatifitas dari guru ketika memanfaatkan media yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang dapat dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan tidak hanya berada di dalam ruangan, namun guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai objek pembelajaran. Guru juga tidak hanya mengajarkan teori dengan model pembelajaran konvensional namun guru dapat memberikan pengalaman langsung terhadap teori yang dipelajari dengan melakukan praktik langsung, Namun masih banyak guru yang hanya melibatkan teori dan sedikit praktik dalam pembelajarannya. Padahal kebanyakan siswa akan mampu menyerap secara maksimal materi yang diajarkan saat mempraktikkannya secara langsung.

Pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat berdasar kajian pengetahuan social dan humaniyora, memberi pengetahuan akan adanya keterkaitan antara Sains, teknologi dan masyarakat, untuk memberikan pelatihan kepada peserta didik dalam memahami kerusakan lingkungan sebagai dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan (Poedjiadi, 2010). Menurut Yager (Smarabawa, 2013: 3) pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) sebagai sebuah pendekatan pembelajaran inovatif yang menjadikan permasalahan di lingkungan menjadi topik dalam proses

pembelajaran, yang secara teori mampu membentuk anak didik untuk memiliki kemampuan dalam menumbuhkan pemahaman serta keterampilan berpikir kreatif.

Peneliti menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat karena berdasarkan pandangan teoritis pendekatan ini sesuai dengan keadaan lingkungan yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Dimana terdapat berbagai macam isu lingkungan yang berkaitan dengan proses pembelajara. Salah satunya adalah keadaan lingkungan yang kurang memperhatikan dampak air sebagai salah satu SDA yang perlu dijaga.

Prestasi belajar merupakan sebuah pencapaian siswa setelah mengikuti pembelajaran di sekolah. Siswa dituntut untuk dapat memilah setiap hal baru yang di dapat dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar ialah tingkatan kesadaran yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasiinformasi yang didapat setelah belajar (Hamdani, 2011). Prestasi dalam pembelajaran menentukan pencapaian akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Sesuai observasi serta wawancara bersama guru kelas V SD Tambak Rejo 02 bapak Suparwan, S.Pd. SD beliau menyatakan bahwa nilai ulangan ilmu pengetahuan alam di kelas itu masih cukup kurang. Hal ini di lihat dari hasil ulangan semester ganjil 2016/ 2017 yang mana dari 34 orang murid, hanya 20 yang tuntas KKM sementara 14 lainnya masih berada di bawah KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya terdapat 58, 80% siswa yang tuntas dan 41,20% yang belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh seringnya penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran. Guru kelas juga terkadang menggunakan beberapa model pembelajaran. Namun saat guru mengganti model pembelajaran siswa belum

sepenuhnya dapat menyesuaikan diri. Hal yang menyebabkan hasil belajar kurang maksimal yaitu peserta didik kurang motivasi internal pada diri siswa. Guru kelas menyatakan bahwa motivasi siswa ketika belajar masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan jarang nya siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu. Siswa juga lebih cenderung hanya mengikuti apa yang diberikan oleh guru tanpa mengembangkannya serta masih banyak siswa yang malu jika disuruh bertanya oleh guru sehingga tidak terjadi interaksi yang baik antara guru dan murid dalam kegiatan belajar. Selain itu, faktor lingkungan pesisir dengan pendapatan orang tua yang minim juga mempengaruhi motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Dari isi wawancara tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode atau pendekatan pembelajaran yang lebih efektif lagi akan memberikan hasil yang lebih maksimal dalam pembelajaran. Olehnya itu itu peneliti menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat guna meningkatkan motivasi serta prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan modela Sains Teknologi Masyarakat karena model ini mudah disesuaikan dengan berbagai keadaan lingkungan Motivasi dipilih sebagai nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa. Peneliti menyadari bahwa motivasi sangat penting untuk dikembangkan pada diri siswa sejak dini. Motivasi berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa karena motivasi adalah penggerak awal siswa dalam melakukan aktivitas belajar.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah motivasi dapat ditingkatkan melalui pendekatan STM di kelas V SD Tambak Rejo 02 pada mapel ilmu pengetahuan alam?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui pendekatan Sains Teknologi Masyarakat di kelas V SD Tambak Rejo 02 pada mapel IPA?

C. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan motivasi siswa kelas V SD Tambak Rejo 02 melalui pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada MaPel ilmu pengetahuan alam..
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Tambak Rejo 02 melalui pendekatan STM pada mata pelajaran IPA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan Penelitian yang dilakukan seyogyanya bisa memberikan sumbangsi sebagai sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru
 - 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
 - 2) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- b. Untuk siswa

Meningkatkan prestasi belajar dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung dalam mengelola serta menerapkan sebuah model pembelajaran di sekolah.